

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan sektor pertanian merupakan salah satu strategi dalam memacu pertumbuhan ekonomi salah satunya perekonomian di Indonesia (Kembauw *et al.*, 2015). Sektor pertanian di Indonesia dianggap penting karena dapat membuat penyediaan lapangan kerja, penyediaan pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan sebagainya. Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah terdiri dari sumber daya air, sumber daya lahan, sumber daya hutan, sumber daya laut, maupun keanekaragaman hayati yang terkandung di dalamnya dan tersebar secara luas pada setiap pulau-pulau di Indonesia. Kekayaan alam tersebut dapat dijadikan modal untuk pembangunan di Indonesia, salah satunya melalui sektor pertanian (Widyawati, 2017). Namun demikian kegiatan pertanian di Indonesia masih belum optimal karena banyak petani di Indonesia yang masih mengalami kemiskinan. Hal tersebut sesuai dengan data persentase tenaga kerja informal sektor pertanian pada tahun 2015 sampai 2018 di setiap provinsi yang menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi pekerjaan utama bagi penduduk di Indonesia. Hal tersebut berdasarkan dengan data Badan Pusat Statistika yang menunjukkan bahwa nilai persentase petani di Jawa Tengah dari tahun 2015 sampai 2018 yaitu masing – masing adalah 90.5%, 92.24%, 92.29%, dan 91.72%. Dari beberapa komoditas tanaman pangan utama di Jawa Tengah, padi sawah merupakan komoditas yang

menyumbang produksi terbesar. Proporsi komoditas penyumbang produksi tanaman pangan tahun 2018 di Jawa tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kontribusi Produksi Padi, Jagung ,dan Kedelai Jawa Tengah di Tingkat Nasional Th 2018

Komoditas	Produksi (Ton)
Padi	11.167.933
Jagung	3.414.906
Kedelai	166.195

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Prov. Jateng 2018

Produksi padi sawah di Provinsi Jawa Tengah menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan pada tahun 2014-2015, lalu pada tahun 2015-2018 mengalami penurunan. Data produksi padi di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Produksi Padi Sawah Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018

NO	Provinsi	Tahun (Ton)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Jawa Tengah	9.294.475	11.006.570	11.176.039	11.067.247	11.052.782

Sumber: BPS, 2018

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (2019), produksi padi di Kota Semarang tahun 2018 sebesar 27.120 ton-GKG lalu pada tahun 2019 sebesar 22.387 ton-GKG. Keadaan produksi padi sawah yang fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan berdampak kurang baik terhadap kesejahteraan petani. Menurut Mantiri *et al.* (2019) hal tersebut dapat mengakibatkan pendapatan petani padi sawah menjadi rendah. Pendapatan yang rendah mengakibatkan petani tidak mampu mengembangkan usahanya, hasil yang diperoleh hanya mencukupi kehidupan pokok keluarga. Optimalisasi pendapatan petani dapat melalui perbaikan manajemen usaha yaitu sapta usahatani padi. Sapta Usahatani padi sawah

merupakan tujuh tindakan yang harus dilakukan petani meliputi pengolahan tanah, penggunaan benih unggul, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pengairan, pengolahan hasil dan pemasaran untuk menghasilkan pendapatan yang maksimum (Fahmi *et al.*, 2017). Petani berharap dengan adanya Program Sapta Usahatani dapat mengetahui bagaimana cara mengaplikasikan sapta usahatani padi yang baik agar memperoleh produksi yang maksimum serta dapat meningkatkan pendapatan, dengan harapan dapat diikuti dengan naiknya pendapatan.

Salah satu kelompok tani yang menerapkan sistem sapta usahatani padi adalah petani di Kelompok Tani Vanda Subur Kelurahan Cepoko Gunungpati Kota Semarang. Penerapan sapta usahatani di Kelompok Tani Vanda Subur tidak selalu berjalan dengan baik dikarenakan ketidakpastian hasil produksi yakni gagal panen. Hal tersebut diakibatkan oleh kondisi cuaca yang menyebabkan banjir, kekeringan dan serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) menjadikan tanaman padi tidak dapat berkembang dengan baik.

Kelompok Tani Vanda Subur adalah salah satu kelompok tani penghasil padi terbanyak di Kota Semarang. Kelompok Tani Vanda Subur memiliki kendala yaitu adanya hama dan penyakit. Petani di Kelompok Tani Vanda Subur memiliki perilaku yang berbeda dalam menangani hama dan penyakit, para petani dalam menangani kendala tersebut mengacu pada sapta usahatani padi sehingga membuat Kelompok Tani Vanda Subur tetap menjadi salah satu kelompok tani penghasil padi terbanyak di Kota Semarang. Menurut Tuhana (2014) perilaku petani umumnya selalu melakukan cara-cara yang biasa dilakukan oleh para pendahulu mereka. Karakteristik petani yang selalu diukur dalam penelitian perilaku antara lain

pengetahuan, sikap dan keterampilan. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh perilaku petani dalam penerapan sapta usahatani terhadap produktivitas padi di Kelompok Tani Vanda Subur Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Perda RT RW Kota Semarang NO. 14 Tahun 2011, Kecamatan Gunungpati mempunyai fungsi utama sebagai kawasan pertanian dan daerah resapan air. Sektor pertanian paling banyak adalah tanaman padi. Kelompok Tani Vanda Subur adalah salah satu penghasil padi di Kota Semarang. Keberhasilan usahatani padi dapat dipengaruhi oleh penerapan sapta usahatani padi yang baik.

Sapta Usahatani padi sawah adalah tujuh tindakan yang dilakukan petani untuk memperoleh pendapatan maksimum yang meliputi penggunaan benih unggul, pengolahan lahan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman padi sawah, irigasi, panen dan pasca panen (Fahmi et al., 2017). Kelompok Tani Vanda Subur merupakan salah satu kelompok tani yang menerapkan program sapta usahatani. Meskipun sudah menerapkan sistem sapta usahatani, para petani tetap memiliki kendala pada hama dan penyakit. Adanya permasalahan tersebut dapat dibantu dengan pemberian penyuluhan dari penyuluh sehingga petani mendapatkan ilmu yang baik dalam pengendalian hama dan penyakit.

Namun untuk memastikan di Kelompok Tani Vanda Subur sudah menerapkan sistem sapta usahatani padi yang baik perlu memperhatikan perilaku para petani tersebut yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Perilaku petani yang baik menjadi sangat penting untuk mengelola dan mengatasi permasalahan dalam pengembangan usahatani padi. Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku petani dalam penerapan sapta usahatani padi?
2. Apakah perilaku petani mempengaruhi produktivitas padi?

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perilaku petani dalam penerapan sapta usahatani padi.
2. Menganalisis pengaruh perilaku petani dalam penerapan sapta usahatani terhadap produktivitas padi.

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis:
Sarana untuk menambah ilmu dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan tentang sistem sapta usahatani padi yang baik.
2. Bagi Lembaga Terkait:
Memberikan referensi dan informasi terkait perilaku dalam menerapkan sistem sapta usahatani untuk petani di Kelompok Tani Vanda Subur dan kelompok tani lain.
3. Bagi Kalangan Akademisi:

Memperoleh informasi dan referensi terkait perilaku petani dalam penerapan sapa usahatani padi terhadap produktivitas padi agar digunakan sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.